

Pengaruh Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial Dan Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba Dengan Variabel Kontrol Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan

The Effect Of Audit Quality, Managerial Ownership And Bonus Compensation On Earnings Management With The Control Variables Of Profitability, Leverage And Company Size

Thalia Rizky Maulina¹, Dudi Pratomo²

¹ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, thaliarizky@student.telkomuniversity.ac.id

² Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom, Indonesia, dudipratomo@telkomuniversity.ac.id

Abstrak

Manajemen laba merupakan usaha seorang manajer dalam mempengaruhi informasi laporan keuangan dengan meningkatkan atau menurunkan laba untuk kepentingan diri sendiri. Hal ini menyebabkan laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kondisi yang sebenarnya. Makalah ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba. Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan sektor infrastruktur Periode 2018 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik Sampel yang digunakan yaitu purposive sampling dan memperoleh sebanyak 65 sampel, terdiri dari 13 perusahaan dengan periode penelitian 5 tahun. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis regresi data panel menggunakan *software Eviews 12*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus secara simultan berpengaruh terhadap Manajemen Laba. Secara parsial variabel Kualitas Audit berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Kompensasi Bonus berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba. Sedangkan, variabel Kepemilikan Manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Keywords-manajemen laba, kualitas audit, kepemilikan manajerial, kompensasi bonus, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan

Abstract

Earnings management is a manager's effort to influence financial report information by increasing or reducing profits for his own benefit. This causes the company's financial reports to not reflect actual conditions. This causes the company's financial reports to not reflect actual conditions. This paper aims to determine the effect of audit quality, managerial ownership, and bonus compensation on earnings management. The population in this study are infrastructure sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018 - 2022. The sample was determined using a purposive sampling technique and obtained 65 samples, consisting of 13 companies with a research period of 5 years. The analysis technique used is panel data regression analysis using EViews 12 software. The results of this research show that the variables audit quality, managerial ownership, and bonus compensation simultaneously influence earnings management. Partially, the audit quality variable has a significant negative effect on earnings management. Bonus compensation has a significant positive effect on earnings management. Meanwhile, the managerial ownership variable has no significant effect on earnings management.

Keywords-earnings management, audit quality, managerial ownership, bonus compensation, profitability, *leverage*, company size

I. PENDAHULUAN

Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan, dan arus kas suatu entitas untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi. Bagi perusahaan, laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam menarik investor untuk melakukan investasi di sebuah perusahaan. Sedangkan bagi investor, laporan

keuangan merupakan hal penting untuk menilai kelayakan dalam berinvestasi di perusahaan tersebut. Namun, beberapa manajer perusahaan memanfaatkan kepercayaan para investor dengan cara melakukan praktik manajemen laba.

Menurut Jensen & Meckling (1976), teori keagenan (*Agency Theory*) adalah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*Principal*). Hubungan keagenan diharapkan dapat memberikan keselarasan tujuan antara *agent* dengan *principal*. Namun, dalam hubungan keagenan masih terjadi konflik kepentingan dimana adanya perbedaan kepentingan antara pemilik/investor dan manajer perusahaan. Konflik keagenan juga timbul akibat manajemen perusahaan mendapatkan lebih banyak informasi dibandingkan dengan investor atau dengan kata lain terjadi asimetri informasi antara investor dengan manajemen. Dengan adanya asimetri informasi berpotensi terjadinya praktik manipulasi yang berfokus pada laba yang menciptakan kesan dan prestasi tertentu, praktik tersebut disebut dengan manajemen laba dan dapat memicu perilaku oportunistik. Manajemen laba dilakukan dengan cara meningkatkan atau menurunkan laba hanya untuk keuntungan dan kepentingan pribadi tanpa mempertimbangkan dampak jangka panjang terhadap perusahaan (Panjaitan & muslih, 2019).

Salah satu fenomena manajemen laba di Indonesia yaitu PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK). Triwulan I-2023, DGIK bergerak di bidang pembangunan gedung dan konstruksi sipil termasuk jalan, irigasi, bendungan, pembangkit listrik, kereta api dan pelabuhan. PT. Nusa Konstruksi Enjiniring Tbk (DGIK) yang ditemukan merevisi laporan keuangan dari yang sebelumnya rugi menjadi laba. Menurut Andi sebagai pemegang saham DGIK, pada 28 April 2023 pihak DGIK telah menyampaikan Laporan Keuangan Triwulan I-2023, di mana tercatat bahwa dalam periode tersebut perusahaan membukukan rugi bersih sebesar Rp 5,22 milyar. Namun, pada 25 Mei 2023, DGIK melakukan revisi Laporan Keuangan Triwulan I dan mencatatkan laba bersih sebesar Rp 5,12 milyar. Para investor menemukan bahwa DGIK menunda pencatatan biaya-biaya yang seharusnya dibukukan pada periode triwulan I-2023 (www.idxchannel.com).

Faktor pertama yang mempengaruhi manajemen laba adalah kualitas audit. Praktik manajemen laba dapat merusak integritas laporan keuangan, maka dari itu dengan adanya audit yang cermat dan kompeten dapat meminimalkan praktik tersebut, sehingga laporan keuangan menjadi dapat dipertanggungjawabkan (Aprillian et al., 2020). Sehingga, kualitas audit yang berkualitas akan mengurangi praktik manajemen laba. Faktor kedua yang mempengaruhi manajemen laba adalah kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial berfungsi untuk meningkatkan pengawasan perusahaan, menciptakan kebijakan yang adil untuk semua pihak, serta mengurangi potensi risiko yang dapat terjadi di perusahaan. Faktor ketiga yang mempengaruhi manajemen laba adalah kompensasi bonus. Pemberian bonus kepada manajemen perusahaan adalah salah satu cara untuk memberi dorongan kepada karyawan agar meningkatkan kinerja perusahaan, biasanya diberikan ketika karyawan berhasil mencapai target atau laba yang telah ditetapkan (Lestian & Widarjo, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.

II. DASAR TEORI DAN METODELOGI

A. Dasar Teori

1. Teori Keagenan

Teori keagenan adalah kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*Principal*), kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) mempekerjakan manajer (*agent*) untuk menyediakan jasa tertentu dan memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*, dikenal juga sebagai hubungan keagenan (Jensen & Meckling, 1976). Hubungan keagenan diharapkan dapat memberikan keselarasan tujuan antara *agent* dengan *principal*. Akan tetapi, masih ada benturan kepentingan antara *principal* dan *agent*. Menurut Muhammad & Pribadi (2020) menjelaskan benturan kepentingan tersebut terjadi karena *agent* ingin mendapatkan kompensasi bonus sebanyak mungkin atas pekerjaan yang telah dilakukan. Sedangkan, *principal* hanya tertarik pada pengembalian modal yang telah diinvestasikan. Hal tersebut dapat menimbulkan perbedaan informasi antara *principal* dan *agent* yang sama-sama ingin memaksimalkan keuntungan masing-masing berdasarkan informasi yang diterima. Menurut Sulistyanto (2018:19) menjelaskan bahwa ketidakseimbangan informasi ini mendorong perilaku oportunistik dari pihak manajer dalam mengungkapkan informasi-informasi penting mengenai perusahaan. Kondisi ini dapat mendorong manajer untuk mempertimbangkan bagaimana cara data akuntansi dapat dimanfaatkan untuk mengoptimalkan kepentingannya. Salah satu bentuk perilaku manajer ini dikenal sebagai manajemen laba (*earnings management*).

2. Manajemen Laba

Menurut Panjaitan & Muslih (2019) menjelaskan bahwa manajemen laba merupakan tindakan manipulasi laporan keuangan, khususnya merekayasa pada laba perusahaan agar sesuai keinginan dan kepentingan diri sendiri. Rumus pengukuran manajemen laba menggunakan *directionary accruals*.

$$DAC_{it} = \frac{TAC_{it}}{TA_{it-1}} - NDA_{it}$$

3. Kualitas Audit

Menurut Akintayo & salman (2018) mendefinisikan kualitas audit merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pihak eksternal dalam audit laporan keuangan yang membuktikan kelayakan laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan. KAP Big Four adalah pemeriksa akuntansi yang memiliki tingkat keahlian dan reputasi yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan KAP Non-Big Four, maka auditor KAP Big Four memiliki kemungkinan lebih besar untuk membatasi manajemen laba dibandingkan KAP Non-Big Four (Khushboo & Singh, 2021). Kualitas audit diukur dengan dengan variabel dummy, perusahaan yang terafiliasi KAP big four diberi angka 1, perusahaan yang tidak terafiliasi KAP big four diberi angka 0.

4. Kepemilikan Manajerial

Menurut Nugraheni et al. (2023) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial juga berfungsi sebagai petunjuk untuk menunjukkan seberapa besar jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial bertujuan untuk meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan, merumuskan kebijakan yang adil bagi semua pihak, serta mengurangi risiko-risiko yang mungkin timbul di dalam perusahaan. Ketika kepemilikan manajerial yang tinggi diharapkan dapat mencegah berperilaku opportunistik. Kepemilikan manajerial diukur dengan:

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham oleh manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

5. Kompensasi Bonus

Menurut Lestiani & Widarjo (2021) menjelaskan bahwa memberikan bonus kepada manajemen perusahaan adalah bentuk insentif untuk mendorong karyawan meningkatkan kinerja perusahaan, biasanya diberikan ketika karyawan berhasil mencapai target atau laba yang telah ditetapkan. Ada kalanya perusahaan memiliki perjanjian skema kompensasi (bonus scheme), maka dapat mendorong manajer untuk melakukan tindakan manajemen laba dengan tujuan mendapatkan bonus sesuai dengan kinerja manajer. Kompensasi bonus diukur dengan:

$$\text{Kompensasi Bonus} = \text{Ln kompensasi}$$

6. Profitabilitas

Profitabilitas digunakan sebagai indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, dimana semakin tinggi tingkat profitabilitas maka menunjukkan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan meningkat, jika profitabilitas berada dalam situasi yang buruk maka kinerja perusahaan juga buruk dalam menghasilkan keuntungan (Ramanda et al., 2022). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu ROA:

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

7. Leverage

Leverage digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu sumber pendanaan perusahaan adalah hutang, untuk memperoleh dana tersebut, perusahaan perlu menunjukkan kinerja yang baik untuk membangun kepercayaan bagi pihak ketiga seperti bank ataupun pemegang saham (Ramanda et al., 2022). Rumus yang digunakan dalam penelitian ini akan digunakan salah satu rasio *leverage* yaitu DAR:

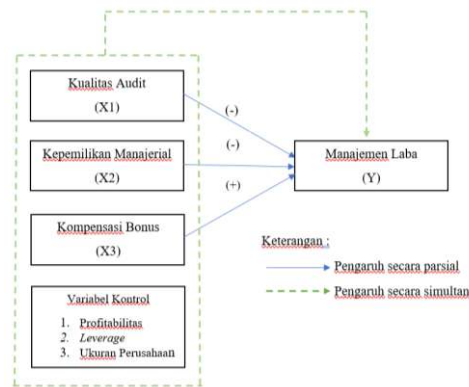
$$\text{Debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

8. Ukuran Perusahaan

Menurut Felicya & Sutrisno (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan besar dan kecil dengan memperhatikan jumlah karyawan, jumlah penjualan, total asset dan kapitalisasi pasar. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan dihitung dengan:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Ln Total Assets}$$

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran
Sumber: data yang telah diolah (2024)

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan diatas, terdapat perumusan hipotesis penelitian yang dapat dilihat yaitu sebagai berikut.

H_1 : Kualitas audit, kepemilikan manajerial, kompensasi bonus, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap manajemen Laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H_2 : Kualitas audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H_3 : Kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

H_4 : Kompensasi Bonus berpengaruh positif terhadap manajemen laba dengan variabel kontrol profitabilitas, *leverage*, dan ukuran perusahaan pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022.

III. METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Karakteristik penelitian yang berdasarkan pada rumusan masalah dan tujuan penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 sampai dengan 2022, yaitu sebanyak 67 perusahaan. Teknik sampel pada penelitian ini adalah purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022.
- Perusahaan sektor infrastruktur yang konsisten mempublikasikan laporan tahunan nya selama tahun 2018-2022.
- Perusahaan sektor infrastruktur yang menyediakan informasi tentang kepemilikan manajerial dan kompensasi bonus yang dibutuhkan dari variabel dalam penelitian selama tahun 2018-2022.

Dari kriteria tersebut, sehingga diperoleh sampel perusahaan sebanyak 13 perusahaan dengan periode 5 tahun. Maka, jumlah data untuk di observasi sebanyak 65. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan analisis deskriptif dan analisis data panel dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 AQ + \beta_2 MOWN + \beta_3 BKOM + \beta_4 ROA + \beta_5 DAR + \beta_6 SIZE + \varepsilon$$

Keterangan :

Y= Manajemen Laba

α = Konstanta

AQ= Kualitas Audit

MOWN= Kepemilikan Manajerial

BKOM= Kompensasi Bonus

ROA= *Return on Asset* (Profitabilitas)

DAR= *Debt to Asset Ratio* (*Leverage*)

SIZE= Ukuran Perusahaan

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5, \beta_6$ = Koefisien Regresi dari masing masing variabel

ε = Error

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Statistik Deskriptif

Berikut merupakan tabel analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian berdasarkan dengan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

Tabel 1. Analisis Deskriptif Berskala Rasio

Variabel	N	Minimal	Maximal	Rata-rata	Standar Deviasi
Manajemen Laba	65	0.00005	0.15006	0.04364	0.03693
Kualitas Audit	65	0	1	0.29231	0.2101
Kepemilikan Manajerial	65	0.0014	32.04	5.2255	9.1953
Kompensasi Bonus	65	20.8869	27.0601	23.7939	1.4469
ROA	65	-10.68	13.08	2.8952	4.8792
DAR	65	19.43	102.95	56.504	18.006
SIZE	65	26.0269	33.2557	29.7938	1.9993

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Berdasarkan tabel 1, hasil uji statistik deskriptif atas variabel yaitu manajemen laba, kualitas audit, kompensasi bonus, leverage (DAR), ukuran perusahaan (SIZE) memiliki rata-rata mean lebih besar dari standar deviasi, sehingga dikatakan data tersebut pada perusahaan sektor infrastruktur berkelompok. Sedangkan, kepemilikan manajerial dan profitabilitas (ROA) memiliki rata-rata mean lebih kecil dari standar deviasi, sehingga dikatakan data tersebut pada perusahaan sektor infrastruktur heterogen (tidak berkelompok).

B. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Uji Multikolinearitas

	AQ	MOWN	BKOM	ROA	DAR	SIZE
AQ	1.000000	-0.354321	0.622202	0.203105	0.334345	0.587123
MOWN	-0.354321	1.000000	-0.487285	0.251098	-0.404229	-0.446367
BKOM	0.622202	-0.487285	1.000000	0.541039	0.375237	0.894008
ROA	0.203105	0.251098	0.541039	1.000000	-0.201362	0.406551
DAR	0.334345	-0.404229	0.375237	-0.201362	1.000000	0.606284
SIZE	0.587123	-0.446367	0.894008	0.406551	0.606284	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Tabel 2. menunjukkan hasil pengujian uji multikolinearitas, berdasarkan hasil uji diatas menunjukkan bahwa korelasi antar variabel tidak adanya masalah multikolinearitas yang dimana $< 0,90$.

2. Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.034686	0.028627	1.211653	0.2306
AQ	-0.001462	0.002194	-0.666569	0.5077
MOWN	-2.49E-05	0.000137	-0.182635	0.8557
BKOM	0.000766	0.001742	0.439919	0.6616
ROA	0.000269	0.000304	0.885025	0.3798
DAR	0.000103	7.10E-05	1.454314	0.1512
SIZE	-0.001747	0.001159	-1.506954	0.1373

Sumber: Output Eviews 12 (2024)

Gambar 3. menunjukkan hasil nilai probabilitas dari variabel Manajemen Laba, Kualitas Audit, Kepemilikan Manajerial, Kompensasi Bonus, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran perusahaan yaitu memiliki nilai $> 0,05$. Sehingga, pada penelitian ini tidak terjadi tereskedastisitas.

C. Persamaan Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pengujian dan model yang telah dilakukan (Uji Chow dan Uji Lagrange Multiplier), maka model random effect merupakan model yang sesuai untuk penelitian ini. Pengujian dalam penelitian ini dilakukan untuk hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai signifikan 0,05. Pada tabel 5 akan menyajikan hasil random effect menggunakan Eviews 12.

Dependent Variable: EM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 01/18/24 Time: 20:21
 Sample: 2018 2022
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 13
 Total panel (balanced) observations: 65

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.283013	0.156511	-1.808256	0.0758
AQ	-0.035324	0.011995	-2.944822	0.0046
MOWN	0.001386	0.000746	1.857458	0.0683
BKOM	0.028351	0.009525	2.976470	0.0042
ROA	-0.003575	0.001662	-2.150339	0.0357
DAR	0.000703	0.000388	1.810819	0.0753
SIZE	-0.012560	0.006338	-1.981749	0.0523
Root MSE	0.031685	R-squared		0.252574
Mean dependent var	0.043647	Adjusted R-squared		0.175255
S.D. dependent var	0.036934	S.E. of regression		0.033542
Akaike info criterion	-3.850584	Sum squared resid		0.065255
Schwarz criterion	-3.616419	Log likelihood		132.1440
Hannan-Quinn criter.	-3.758191	F-statistic		3.266618
Durbin-Watson stat	1.937159	Prob(F-statistic)		0.007775

Gambar 5 Hasil Uji *Common Effect Model*
 Sumber: *Output views 12 (2024)*

Berdasarkan gambar diatas, persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$EM = -0.283013 - 0.035324 \cdot AQ + 0.001386 \cdot MOWN + 0.028351 \cdot BKOM - 0.003575 \cdot ROA + 0.000703 \cdot DAR - 0.012560 \cdot SIZE + \epsilon$$

Berdasarkan gambar 5 nilai Adjusted R-squared atau R^2 diperoleh sebesar 0.175255 atau 17,52%. Dengan demikian, variabel kualitas audit, kepemilikan manajerial, kompensasi bonus dapat mempengaruhi manajemen laba sebesar 17,52%, sedangkan sisanya sebanyak 82,48% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan gambar 5 hasil uji F ditunjukkan melalui nilai probabilitas (F-statistic) sebesar $0.007775 < 0,05$. Maka, H_0 dalam penelitian ini diterima sehingga dapat dikatakan variabel independen kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba.

Berdasarkan gambar 5, nilai probabilitas dari Kualitas audit $0.0046 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kualitas audit dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel Kepemilikan Manajerial $0.0683 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kepemilikan manajerial dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Nilai probabilitas variabel Kompensasi Bonus $0.0042 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial kompensasi bonus dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba.

D. Pembahasan (Uji T)

1. Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen laba di perusahaan sektor infrastruktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2022. Dengan kata lain, semakin tinggi kualitas audit di perusahaan tersebut, semakin kecil kemungkinan praktik manajemen laba terjadi. Hal ini sejalan dengan penelitian Aprillian et al. (2020) menyimpulkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan secara negatif terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh tidak signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dengan kata lain, besar kecilnya kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi perusahaan untuk melakukan tindakan manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Panjaitan dan Muslih (2019) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Pengaruh Kompensasi Bonus Terhadap Manajemen Laba

penelitian ini menunjukkan bahwa Kompensasi bonus berpengaruh positif secara signifikan terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Dengan kata lain, manajemen dengan kompensasi bonus yang tinggi dapat berpotensi akan terlibat dalam tindakan manajemen laba dan perusahaan yang memiliki kompensasi bonus rendah mengindikasikan bahwa perusahaan tidak akan melakukan praktik manajemen laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Panjaitan dan Muslih (2019) menyimpulkan bahwa kompensasi bonus berpengaruh signifikan secara positif terhadap manajemen laba.

V. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2022. Hasil kami menunjukkan bahwa semua variabel independen kualitas audit, kepemilikan manajerial, dan kompensasi bonus dengan variabel kontrol profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen manajemen laba. Emiten auditor yang terafiliasi dengan kantor KAP big four dapat mengurangi manajemen laba, Kompensasi bonus yang tinggi dapat mencerminkan tindakan manajemen laba. Sedangkan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Penelitian kami masih memiliki beberapa keterbatasan. Hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan karena penelitian dilakukan hanya pada perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak semua perusahaan yang terdaftar. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang tidak kami teliti, menggunakan objek penelitian yang berbeda dan mengembangkan periode tahun penelitian dan menggunakan metode analisis yang berbeda.

REFERENSI

- [1] Lestian, G. D., & Widarjo, W. (2021). Kompensasi Bonus dan Manajemen Laba Rill : Peran Moderasi Komite Audit. *Jurnal Kajian Akuntansi*, Vol. 5 No. 2.
- [2] Akintayo, J. S., & Salman, R. T. (2018). Effects of Audit Quality and Corporate Governance on Earnings Management of Quoted Deposit Money Banks in Nigeria. *International Journal of Economics and Management Engineering* Vol:12, No:6.
- [3] Aprillian, S. K., Pratomo, D., & Asalam, A. G. (2020). Pengaruh Kualitas Audit, Kompensasi Bonus dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018). *e-Proceeding of Management* : Vol.7, No.2.
- [4] Felicya, C., & Sutrisno, P. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Struktur Kepemilikan dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *JURNAL BISNIS DAN AKUNTANSI* Vol. 22, No. 1.
- [5] Jensen, Michael C. and William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* Vol. 3, No. 4, pp. 305-360.
- [6] Khushboo, & Singh, K. (2021). Impact of Audit Quality on Earnings Management: An Empirical Analysis in the Indian Context. *Indian Journal of Corporate Governance* 14(2).
- [7] Muhammad, R., & Pribadi, P. (2020). Pengaruh Kompensasi Bonus, Pendidikan dan Komposisi Gender Dewan Direksi Terhadap Manajemen Laba pada Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(01).
- [8] Nugraheni, W. M., Pramono, H., Kusbandiyah, A., & Inayati, N. I. (2023). Pengaruh Perencanaan Pajak, Aset Pajak Tangguhan, Beban Pajak Tangguhan, Free Cash Flow, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* Volume 9 (3).
- [9] Panjaitan, D. K., & Muslih, M. (2019). Manajemen Laba: Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Manajerial dan Kompensasi Bonus. *JURNAL ASET (AKUNTANSI RISET)*.
- [10] Prihastomo, E. D., & Khafid, M. (2018). The Effect of Bonus Compensation and Leverage on Earnings Management with Financial Performance as Intervening Variable. *Accounting Analysis Journal*, Vol. 7, No. 1.
- [11] Ramanda, Y. A., Rantelangi, C., & Kurniawan, I. S. (2022). Pengaruh kompensasi bonus, profitabilitas, dan leverage terhadap manajemen laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*.
- [12] Sulistyanto. (2018). *Manajemen Laba Teori Dan Model Empiris*. Jakarta: Gramedia.